**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia dan juga memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan di diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara, bangsa. Penyelanggaraan pendidikan di indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peran sangat penting, Guru harus menciptakan suasana yang mampu mendorong peserta didik mau berfikir, berbuat, berkreasi untuk mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya secara bebas namun dalam batas-batas norma yang ditegakkan secara konsisten. Dalam hal ini guru juga harus mampu memberi keteladanan. Dengan kebesaran jiwanya, kesabaran secara arif, harus mampu membimbing dan mengantarkan anak didiknya agar mampu berfikir dan berwawasan sesuai dengan perkembangan kekinian, Bahkan mampu menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan serta era globalisasi yang setiap saat berubah dengan begitu cepatnya.

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 (pasal 42 ayat 1 dan 2) menyebutkan bahwa;

Pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi. UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 (Pasal 39, 40, 41, 43 dan 44) mengakui eksistensi guru sebagai profesi serta sekaligus memberikan perlindungan hukum dan pengakuan yang lebih pasti terhadap jabatan guru. Dengan itu, profesi guru secara tegas dilindungi, dihargai, dijamin dan diakui keberadaannya oleh hukum.[[1]](#footnote-2)

Sertifikasi merupakan suatu proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikasi ini diberikan kepada guru yang memenuhi standar komponen-komponen sertifikasi guru sebagai tolak ukur kinerja guru serta rekam jejaknya yang disusun dalam bentuk portofolio. Salah satu foto kompetensi guru tercermin dari uji kompetensi. Uji Kompetensi dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis, ini merupakan salah satu cerminan kompetensi dan kinerja guru. Penilaian dokumen portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesionalitas seorang guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang diharapkan dapat menggambarkan atau mendeskripsikan kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman belajar, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan penghargaan yang relevan.

Peningkatan kinerja guru merupakan titik sentral dalam meningkatkan kualitas mutu pelaksanaan pembelajaran disekolah, yang diharapkan muaranya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru sebagai agen peningkatan mutu diharapkan senantiasa mampu melakukan inovasi dan mengikuti perkembangan di segala bidang agar mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien guna mempersiapkan peserta didik secara optimal untuk pendidikan ditingkat selanjutnya.

Kinerja guru akan menjadi optimal bila variabel-variabel yang menyertai di atas dapat saling bersinergi satu sama lain. Selain itu, dalam menunaikan setiap pekerjaan para guru perlu dibarengi dengan niat yang bersih ikhlas tanpa pamrih hanya karna allah SWT semata, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya dan senantiasa berupaya untuk dapat meningkatkan kemampuan dan dedikasinya untuk meningkatkan diri ke arah yang lebih baik lagi. Guru harus selalu mempelajari hal-hal baru, sebab ilmu pengetahuan terus bekembang seiring berjalannya waktu. Ilmu pengetahuan yang dikuasai guru hari ini bisa jadi tidak relevan lagi dengan perekmbangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika guru selalu meningkatkan kemampuan diri yang dimilikinya, maka bukan tidak mungkin guru tersebut akan menjadi guru yang mimiliki kinerja yang baik.

Namun, untuk mewujudkan guru yang berkinerja baik ini masih terkendala beberapa masalah. Diduga kuat ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas guru di semua jenjang pendidikan. Pertama, kurangnya kesadaran para guru untuk mengembangkan profesi keguruannya sehingga guru tersebut berpengetahuan statis, tidak kreatif, dan tidak peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Kedua, kompetensi guru yang belum maksimal. Hal itu disebabkan kompetensi guru yang belum maksimal dan mengajar bukan pada bidang studinya. Kedudukan guru merupakan jabatan professional yang dibuktikan sertifikasi sebagai wujud pengakuan akan kualifikasi dan kompetensi. Ketiga, penghasilan yang minim sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan seperti inilah, yang memaksa guru untuk bekerja di luar mengajar, seperti berdagang, buruh, bertani bagi yang tinggal di desa, bahkan ada yang menjadi tukang ojek. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas guru ini adalah dengan program sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi, pemerintah berharap kinerja guru akan meningkat dan pada gilirannya mutu pendidikan nasional akan meningkat pula. Hingga saat ini proses sertifikasi merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kinerja antara guru yang telah tersertifikasi dengan yang belum tersertifikasi. Pada guru yang telah tersertifikasi mereka memiliki penguasaan yang baik dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang telah tersertifikasi memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap proses belajar mengajar. Guru yang telah tersertifikasi memiliki kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hasil belajar. Hal ini dapat dimaklumi mengingat dalam proses sertifikasi terdapat sejumlah penilaian yang berkaitan dengan pengusaan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Jika lulus berarti guru tersebut telah siap dan menguasai kompetensi yang dibutuhkan oleh guru, sehingga tidak mengherankan jika kinerjanya lebih baik dibanding guru yang belum tersertifikasi. Sebaliknya guru yang belum tersertifikasi berarti bahwa guru tersebut belum memiliki penguasaan terhadap kompetensi yang mesti dimiliki oleh guru, sehingga kinerja guru tersebut dalam selama proses belajar mengajar tentu tidak sebaik guru yang telah tersertifikasi. Berdasarkan uraian fenomena yang dikemuakakan di atas, membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: “*Studi Perbandingan Kinerja Guru SMP Telah Tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara*”.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dilakukan pembatasan masalah penelitian, yakni: perbandingan kinerja guru SMP yang telah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara”

1. **Rumusan Masalah**

Setelah batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja guru SMP yang telah tersertifikasi di kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru yang belum tersertifikasi di kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja guru SMP yang telah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi di kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara?
4. **Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini, yakni: terdapat perbedaan kinerja guru SMP yang telah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara.

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru SMP yang telah tersertifikasi di kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara.
2. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru yang belum tersertifikasi di kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja guru SMP yang telah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi di kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya hasil penelitian yang telah ada yang berkaitan terhadap gambaran pengaruh antara sertifikasi terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kinerja guru.
3. Sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya yang megkaji topik-topik yang berkaitang dengan sertifikasi guru atau kinerja guru.
4. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul dan arah penelitian ini, maka berikut dipaparkan definisi operasional judul penelitian sebagai berikut :

1. Sertifikasi adalah rangkaian uji komptenesi yang berupa tes tertulis dan tes kinerja yang dibarengi dengan *self appraisal* dan portofolio untuk mengetahui penguasaan guru terhadap sejumlah kompetensi yang disyaratkan untuk dimiliki oleh seorang guru.
2. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tugas pokok seorang guru yang telah dibebankan kepadanya, dengan indikator melakukan pembelajaran sesuai jadwalnya, mengembangkan pembelajarannya dan tugas pokok lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

1. H. Syafruddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*  (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 8 [↑](#footnote-ref-2)